

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena bangsa yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup, suatu bangsa dan Negara, dan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan makin profesional pada bidangnya masing-masing. Seperti tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan¹:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Allah SWT dan Rosulnya, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas, kreatif, mandiri, serta berjuang untuk mencapai cita-cita meningkatkan kemajuan Negara.

M sobry sutikno mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan” ,yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.² Perubahan dalam diri individu akan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. (Sidiknas). Bandung: Citra Umbara

²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang berhasil”*. Holistica, Lombok, 2013, hlm.3-4

berlangsung secara terus menerus dan tidak statis (menetap). Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan disengaja atau disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini bukan mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat menyerap ilmu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, senang, aktif dan mandiri, seperti siswa semangat mengerjakan tugas, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dan siswa dapat memahami konsep sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V dilihat dari hasil ulangan harian pada materi pembelajaran keanekaragaman suku bangsa yaitu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 58,33% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar masih kurang sehingga hasil belajar belum baik.³

Dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam belajar, hal ini dapat dilihat kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak belajar mandiri, siswa keluar masuk kelas dan siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan ini tidak terlepas dari penyajian materi pelajaran yang pada umumnya, guru lebih sering berceramah dan jarang menggunakan media atau model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terpusat pada guru saja. Proses pembelajaran ini masih dominan yang aktif adalah guru, sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

³Observasi awal peneliti, pada hari Kamis tanggal 26 februari, wawancara dengan Noor Akhsan pada jam 08.30 di kantor MI Sabilul Ulum Mayonglor mayong Jepara

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri semakin penting ketika anak sudah menginjak masa remaja karena waktu itu individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Dalam upaya membantu tumbuhnya kemampuan diri, maka sejak dini anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak muda menyesuaikan diri dengan kelompok maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya , menerima orang lain, tau dan mau mengakui kesalahannya.⁴

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, sehingga dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah menyeru kaum Muslimin untuk mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom).⁵ Islam juga menggambarkan kegiatan pembelajaran bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu pun, dan dia memberimu pendengaran , penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”⁶

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁷ Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung karakter pembelajaran yang mendidik adalah pendekatan PAIKEM (*Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*)

⁴Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 159-162

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.02

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Sepesial for Women*, Sygma, Bogor, 2007, hlm.275

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013 hlm 05

Dengan pembelajaran aktif terjadi interaksi multi arah dalam kegiatan belajar-mengajar, baik antara guru dan siswa secara individual dan kelompok dan sebaliknya.

Dari pemilihan model dan penerapan pembelajaran yang sesuai, maka akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang baik, sehingga siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada terhadap hasil belajarnya.

Dengan adanya paradigma tersebut belajar tersebut diharapkan terjadi perubahan pusat pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa, untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran interaksi sosial yang menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia.

Sebuah keberhasilan proses pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cara guru mengajar. Jika dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru hanya melakukan komunikasi satu arah, maka hal tersebut dirasa kurang efektif dibanding dengan komunikasi dua arah atau ada timbal balik anatar guru dengan murid.

Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa model pembelajaran yang yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS demi meningkatkan keterampilan sosial siswa yakni strategi pembelajaran *kooperative teknik think pair share*.

Teknik *Think Pair Share* merupakan pembelajaran yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.⁸ Dalam teknik pembelajaran ini dibentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima daripasangannya kemudian

⁸Abdul Majid, *Op cit*, hlm 191

bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.⁹

Dalam proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Tujuan mata pelajaran IPS, sebagaimana telah dikemukakan diatas, salah satunya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon positif dan menghindari respon negatif.¹⁰

Pemaparan latar belakang dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran cooperative teknik *think pair share* terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas VA dan VB MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara. Untuk itu, peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Teknik *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran

⁹Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inofatif)*, Yrama Widia, Bandung, 2013, hlm 24

¹⁰Ahmad Susanto, pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Jakarta ,Prenadamedia Group, 2014, hlm 41

cooperative teknik *think pair share* di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara?

2. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial mata pelajaran IPS pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional (metode ceramah) di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara?
3. Adakah pengaruh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran cooperative teknik *think pair share* pada keterampilan sosial peserta didik di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pengaruh strategi pembelajaran artikulasi terhadap kemandirian dan keaktifan berdiskusi siswa pada mata pelajaran IPS di MI Sabilul Ulum Mayonglor mayong Jepara adalah:

1. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan keterampilan sosial mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran cooperative teknik *think pair share* di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.
2. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan keterampilan sosial mata pelajaran IPS pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional (metode ceramah) di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran cooperative teknik *think pair share* pada keterampilan sosial peserta didik di MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai hubungan signifikan strategi pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pada mata pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik dikelas empat MI Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.
 - b. Merupakan tambahan pengetahuan tentang strategi Pembelajaran cooperative teknik *think pair share* pada mata pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial siswa.
2. Manfaat Praktis
- a) Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai strategi pembelajaran cooperative teknik *think pair share* pada mata pelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial siswa dikelas V MISabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.
 - b) Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative teknik *think pair share* dikelas V MISabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.
 - c) Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative teknik *think pair share* dikelas V MISabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara.